

PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN 2010 PADA MANAJEMEN LABA

Kadek Trisna Dwiyanti¹
Made Sukartha²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail : trisna.laura@yahoo.com / Telp : +6285738135444
²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010. Manajemen laba melalui aktivitas riil dideteksi melalui arus kas kegiatan operasi abnormal dan biaya produksi abnormal. Sampel penelitian ini adalah 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui nilai arus kas kegiatan operasi normal dan biaya produksi normal. Selanjutnya, menentukan arus kas kegiatan operasi abnormal dan biaya produksi abnormal. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan tidak terbukti melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010.

Kata kunci: *manajemen laba, aktivitas riil, tarif pajak penghasilan, arus kas kegiatan operasi abnormal, biaya produksi abnormal*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the companies conduct earning management to reduce reported earnings before corporate tax rate changes in year 2010. Earning management through real activities manipulation detected through abnormal cash flow and abnormal cost production. The sample that used for this study are 79 manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange, which has published their financial statement for year 2009. The method of analysis in this study using multiple regression analysis to determine the value of abnormal cash flow and abnormal cost production. Descriptive statistic test was used to test the first hypothesis and independent sample t-test was used to test the second hypothesis. The result of this study showed that companies do not perform earning management practices to reduce reported earnings before reduction in corporate tax rate in year 2010. And this study also showed that large companies are not proven to be more aggressive than small-sized companies in reducing reported earnings before reduction in corporate tax rate in year 2010.

Keywords: *earning management, real activities manipulation, tax rate, abnormal cash flow, abnormal cost production*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah fenomena pelaporan keuangan dimana manajer melakukan sesuatu untuk mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan. Manajemen laba terjadi ketika manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu yang bertujuan untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan kepada stakeholder sehingga dapat mempengaruhi perjanjian yang didasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak. Menurut Wijana (2011), dalam motivasi pajak manajemen melakukan penurunan laba didasari oleh kepentingan perusahaan. Perusahaan berkeinginan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, karena perusahaan menganggap pajak adalah sebuah beban yang harus diminimalkan dan perusahaan merasa tidak memperoleh manfaat setelah pembayaran pajak tersebut (Mangoting, 1990 dan Suratno, 2008). Sebaliknya, pemerintah menganggap pajak merupakan sumber penerimaan utama pemerintah selain dari sumber penerimaan migas dan non migas.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi praktek manajemen pajak adalah dengan melakukan revisi terhadap undang-undang perpajakan. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 terjadi perubahan terhadap tarif pajak badan yang semula menganut sistem tarif pajak berlapis menjadi sistem tarif tunggal yaitu tarif 28 persen yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari tahun 2009 dan tarif 25 persen yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2010. Penurunan tarif pajak tersebut dapat memberikan suatu

insentif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam rangka memperkecil jumlah laba kena pajaknya pada tahun sebelum diberlakukannya tarif pajak yang baru.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai hubungan antara reformasi Undang- Undang Perpajakan dengan manajemen laba antara lain Guenther (1994), Wijaya dan Martini (2011), Linintiassiwi (2011). Guenther (1994) meneliti mengenai adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika dalam menanggapi perubahan kebijakan perpajakan di *United States* yaitu *Tax Reform Act* pada tahun 1986. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current accrual* berhubungan positif dengan tingkat hutang, berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan namun tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan manajerial. Di Indonesia, Wijaya dan Martini (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh penurunan tarif pajak tahun 2008 pada manajemen laba. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan terbukti melakukan tindakan efisiensi dalam menanggapi penurunan tarif pajak badan di Indonesia. Hasil penelitian Linintiassiwi (2011) membuktikan bahwa walaupun perubahan UU Pajak Penghasilan tahun 2008, perusahaan tetap melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil untuk meminimalkan laba yang dilaporkan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan UU Perpajakan yang terjadi akan direspons oleh perusahaan melalui manajemen laba.

Penelitian ini berfokus pada manajemen laba melalui aktivitas riil yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan dalam menanggapi adanya penurunan tarif

pajak bertahap yang berlaku efektif per 1 Januari 2010 yaitu dari 28 persen menjadi 25 persen. Namun, pada penelitian ini penulis menambahkan variabel ukuran perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba dalam menanggapi penurunan tarif pajak.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Watts dan Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), mengusulkan tiga hipotesis tentang motivasi perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah hipotesis biaya politik yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dalam menanggapi penurunan tarif pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2002); Wulandari, dkk (2004) dan Wijaya dan Martani (2011) telah menunjukkan bahwa perusahaan terbukti melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba pada tahun sebelum berlakunya perubahan UU Perpajakan secara efektif. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010.

Guenther (1994) dan Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih sensitif terhadap biaya politik dan dengan begitu akan lebih mungkin untuk menggunakan metode akuntansi yang mengurangi laba bersih laporan keuangan. Sebaliknya terjadi pada perusahaan berukuran kecil yang berupaya menampilkan laba yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar akan memilih kebijakan akuntansi yang cenderung konservatif. Di Indonesia, pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan menurunkan laba untuk mengurangi biaya politik telah dilakukan oleh Julianto A. S dan Lilis S. (2003) dalam kaitannya dengan perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh lebih agresif dari perusahaan tidak bertumbuh dalam menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H2: Perusahaan berukuran besar lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif pajak tahun 2010.

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs www.idx.co.id dan melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang menyediakan informasi laporan keuangan wajib pajak badan untuk perusahaan manufaktur tahun 2009.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Untuk anggota populasi yang tidak memenuhi syarat, tidak dipilih sebagai sampel. Pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan sampel yang dipilih adalah

- 1) Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2009.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
- 3) Perusahaan memperoleh laba selama tahun pengamatan.

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut.

Tabel 1.
Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009	148
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(24)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	(35)
4	Data outlier	(10)
	Jumlah sampel akhir	79

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2013

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Arus Kas kegiatan Operasi Abnormal

Arus kas kegiatan operasi abnormal ditentukan dengan mengurangi arus kas kegiatan operasi aktual dengan arus kas kegiatan operasi normal yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelumnya. Arus kas kegiatan operasi

normal dapat diperoleh dengan menentukan koefisien estimasi dari persamaan regresi yang mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2006).

b. Biaya Produksi Abnormal

Biaya produksi abnormal ditentukan dengan mengurangi biaya produksi aktual dengan biaya produksi normal yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelumnya. Nilai biaya produksi normal dapat diperoleh dari koefisien estimasi persamaan regresi yang mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2006).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Teknik penentuan perusahaan yang masuk dalam kelompok size besar dan kecil didasarkan atas analisis Cluster – K Mean (Macqueen, 1976).

Teknik Analisis

Pengujian untuk hipotesis H1 dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Manajemen laba yang menurunkan laba dideteksi melalui nilai rata-rata arus kas operasi abnormal dan nilai rata-rata biaya produksi abnormal. Adapun keadaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba ditunjukkan dengan nilai *abnormal cash flow* dibawah 0 dan *abnormal cost production* diatas 0.

Pengujian untuk hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara arus kas

operasi abnormal dan biaya produksi abnormal perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Manajemen laba melalui aktivitas riil dideteksi melalui ABN_CFO dan ABN_PROD. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif ABN_CFO dan ABN_PROD.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Arus Kas Kegiatan Operasi Abnormal (ABN_CFO) dan Biaya Produksi Abnormal (ABN_PROD)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal Cash Flow	79	-0,7147	0,9020	0,000003797	0,196128447
Abnormal cost Production	79	-0,5112	0,4900	-0,000001266	0,190040657
Valid N(listwise)	79				

Sumber : Data diolah, 2013

Hipotesis satu menyatakan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010. Cara menurunkan jumlah laba dapat dilakukan dengan pengaturan penjualan dan pengurangan produksi. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil dapat dilihat

dari arus kas operasi abnormal (ABN_CFO) dibawah 0 dan biaya produksi abnormal (ABN_PROD) diatas 0.

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa rata-rata arus kas operasi abnormal adalah sebesar 0,000003797 karena rata-rata berada di atas nilai 0 ($0,000003797 > 0$) maka sampel tidak terbukti melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba apabila dilihat dari arus kas operasi. Rata-rata biaya produksi abnormal adalah sebesar -0,000003797, karena rata-rata berada di bawah 0 ($-0,000003797 < 0$) maka sampel tidak terbukti melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba apabila dilihat dari biaya produksi abnormal.

Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan tarif PPh Badan yang lebih kecil tidak direspon oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu data yang dihasilkan tidak mendukung hipotesis satu (H1). Pada penelitian ini perusahaan tidak melakukan manajemen laba untuk menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010. Dari hasil yang diperoleh tersebut membuktikan bahwa manajemen tidak menggunakan manajemen laba riil untuk menghemat pajak, selain itu manajemen di Indonesia tidak melakukan tindakan efisiensi dalam merespon penurunan tarif pajak penghasilan Badan tahun 2010.

Pada penelitian ini perusahaan tidak terbukti melakukan manajemen laba sebelum perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010 dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor pertama yaitu manajemen tidak menggunakan manajemen laba melalui aktivitas riil sebagai usaha untuk melakukan penghematan pajak. Sedangkan faktor kedua yaitu

kemungkinan perusahaan telah melakukan aktivitas penundaan laba pada tahun 2008. Hal ini disebabkan karena penurunan tarif pajak dilakukan secara bertahap yaitu menjadi 28 persen pada tahun 2009 dan menjadi 25 persen pada tahun 2010. Oleh karena itu, jika perusahaan telah melakukan penundaan laba pada tahun 2008 maka perusahaan tidak dapat menunda pelaporan laba pada tahun 2009.

Hasil yang konsisten juga ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Zulaikha (2003) yang melakukan penelitian mengenai adanya perilaku *earning management* dalam meminimalisasi *income tax*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 tidak direspon oleh Wajib Pajak Badan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk efisiensi pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan *discretionary accrual* pada tahun 2000 dan 2001, dan hal ini diinterpretasikan bahwa perusahaan tidak memindahkan laba tahun 2000 ke tahun ke tahun 2001.

Hasil penelitian Hidayati dan Zulaikha (2003) yang menguji tentang praktek manajemen laba di perusahaan manufaktur pada saat penurunan tarif pajak tahun 1994, juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak menurunkan laba untuk meminimalkan beban pajak sebelum penurunan tarif pajak tahun 1994.

Hasil Uji Beda

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perusahaan berukuran besar lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2010. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis

tersebut, maka dilakukan uji beda arus kas operasi abnormal dan biaya produksi abnormal antara perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Alat uji yang digunakan adalah uji beda *independent sample t-test*.

1) Arus kas kegiatan operasi

Apabila hasil dari uji beda t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dan arus kas kegiatan operasi abnormal perusahaan berukuran besar lebih kecil dari arus kas kegiatan operasi abnormal perusahaan berukuran kecil maka dapat disimpulkan perusahaan berukuran besar lebih agresif dalam melakukan manajemen laba dari perusahaan berukuran kecil. Hasil uji beda ABN_CFO perusahaan berukuran besar dan kecil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Beda Arus Kas Operasi Abnormal

Skala	skala	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ABN_CFO	Kecil	65	-0,01306	0,20662	0,02563
	Besar	14	0,06068	0,12571	0,3360

	t- test for Equality of Means				
	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
				Lower	Upper
ABN_CFO	0,204	-0,07374	0,05755	-0,18834	0,04086

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata ABN_CFO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara ABN_CFO perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Namun, nilai rata-rata ABN_CFO perusahaan yang berukuran besar 0,06068 lebih besar dari ABN_CFO perusahaan yang berukuran kecil -0,01306 . Ini berarti perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba, apabila dilihat dari arus kas kegiatan operasi.

2) Biaya Produksi Abnormal

Apabila hasil dari uji beda t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dan biaya produksi kegiatan operasi abnormal perusahaan berukuran besar lebih besar dari biaya produksi abnormal perusahaan berukuran kecil maka dapat disimpulkan perusahaan berukuran besar lebih agresif dalam melakukan manajemen laba dari perusahaan berukuran kecil. Hasil uji beda ABN_PROD perusahaan berukuran besar dan kecil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Beda Biaya Produksi Abnormal

skala		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ABN_PROD	Kecil	65	0,00426	0,19576	0,02428
D	Besar	14	-0,1980	0,16589	0,04434

	t- test for Equality of Means				
	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
				Lower	Upper
ABN_PROD	0,670	0,02406	0,05629	-08802	0,13615

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata ABN_PROD menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ABN_CFO perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil dan nilai rata-rata ABN_PROD perusahaan berukuran besar -0,1980 lebih kecil dari ABN_CFO perusahaan berukuran kecil 0,00426. Ini berarti perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba, apabila dilihat dari biaya produksi abnormal.

Pada penelitian ini perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dimungkinkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung menurunkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk analis keuangan dan pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan jumlah laba karena akan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Hasil yang konsisten juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Martani (2011) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebagai respon terhadap penurunan tarif pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan yang diproksikan dengan logaritma dari total asset perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian Almilia (2002) konsisten pula dengan hasil penelitian Wijaya dan Martani (2011) yang menguji *size hypothesis* yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap penyajian laporan keuangan yang cenderung konservatif. Penelitian tersebut tidak berhasil membuktikan bahwa semakin besar *size* perusahaan maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan cenderung konservatif. Hasil penelitian ini justru mengindikasikan bahwa di Indonesia, *size* perusahaan yang kecil, mendorong manajer perusahaan untuk menyajikan laporan yang cenderung konservatif untuk menghindari adanya *political cost* yang tinggi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki *size* yang kecil cenderung untuk menerima dampak yang cukup besar dari regulasi yang ditetapkan pemerintah atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki *size* yang kecil sangat rentan terhadap *political cost* dibandingkan perusahaan yang memiliki *size* yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai manajemen laba yang dideteksi melalui arus kas kegiatan operasi abnormal dan biaya produksi abnormal, tidak mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar sebelum perubahan tarif pajak penghasilan tahun 2010. Dilihat dari rata-rata arus

kas operasi abnormal diatas nol dan rata-rata biaya produksi abnormal dibawah nol. Hal ini menunjukkan hipotesis satu (H1) ditolak.

Hasil penelitian mengenai hipotesis ke dua tidak berhasil membuktikan bahwa perusahaan berukuran besar lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan hipotesis dua (H2) ditolak.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan sektor lain selain perusahaan manufaktur, sehingga dapat diketahui apakah pengaruhnya sama atau tidak, selain itu untuk dapat mengetahui apakah jumlah sampel dapat lebih banyak jika menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor selain manufaktur. Saran kedua yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik manajemen laba selain manajemen laba melalui aktivitas riil.

REFERENSI

- Alim, S. 2009. Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (3), pp: 444-461.
- Almilia, Luciana Spica. 2002. Pengujian Size Hypothesis dan Debt/equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Badertscher, B. 2011. Overvaluation and the Choice of Alternative Earnings Management Mechanisms. *The Accounting Review*, 86 (5), pp: 1491-1518.

- Balachandran, Balashingham et al. 2007. Earnings Management in Response to the Corporate Tax Law Changes Evidence from Australia. *2007 Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference, No. 142*
- Belkaoui, A.R. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Cohen, D., Dey, A. dan Lys, T. 2008. Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Period. *The Accounting Review*, 83 (3), pp: 757-787.
- Cohen, D. dan Zarowin, P. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *SSRN Working Paper Series*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G, dan Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. 70 (2), pp:193-225.
- Donald, E., Kieso, J. J., Weggant, dan Terry, P. W. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., and Rego, S.O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*. 84(2), pp: 467–496.
- Graham, J. R., Campbell R. H., dan S. Rajgopal. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *SSRN Working Paper Series*.
- Guenther, D. A. 1994. Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review*, 69 (1), pp: 230-243.
- Jenny.2011.Manajemen laba dan minimalisasi pajak penghasilan dengan berlakunya undang-undang nomor 36 tahun 2008.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(1), pp.45-59
- Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. 2003. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik, Universitas Airlangga – Surabaya.

- Klassen, Kenneth, Lang, Mark, and Wolfson, Mark.1993. "Geographic Income Shifting by Multinational Corporations in Response to Tax Rate Changes". *Journal of Accounting Research*.Vol. 31.
- Kusuma, H. 2006. Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp:1-12.
- Harris, David G. 1993. The Impact of U.S. Tax Law Revision on Multinational Corporations' Capital Location and Income-Shifting Decisions. *Journal of Accounting Research*. Vol. 31.
- Hidayati, S. M. dan Zulaikha. 2003. Analisis Prilaku Earnings Management : Motivasi Minimalisasi Income Tax. *Simposium Nasional Akuntansi*, 6, pp: 526-534.
- Healy, P.M. dan Wahlen, J.M. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standar Setting. *Accounting Horizon*, 13 (4), pp:365-383.
- Ilyas, W. B. dan Burton, R. 2010. *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta:Salemba Empat.
- Linintiassiwi, Karistana. 2011. Analysis of Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Response to Income Tax Rate Reduction in 2008 (Empirical study of Listed Manufaktur Companies in Indonesia for the Periode 2008-2009). *Asian Academic Accounting Association*.
- Mangoting, Y. 1990. *Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1), pp:43-53.
- Oktorina, Megawati, dan Yanthi, H. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, Pontianak.
- Prasetio, Januar E. dan Nursanto, Agus. 2004."Kebijakan AkruaI untuk Meminimalkan Pajak pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10(1), pp : 92-108.
- Putra A, I Bgs. 2009. Manajemen Laba dan Motif yang Melandasinya. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Throught Real Activities Manipulation. *SSRN Working Paper Series*.
- Scott, R. William, *Financial Accounting Theory*, 2000. Second Edition, Prentice Hall Canada Iinc., Scarborough, Ontario, Canada.

- Setiawati, Lilis. 2002. "Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak". *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Subagyo dan Octavia. 2010. "Manajemen Laba sebagai Respon atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendah, R. 2005. Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 9 (2), pp:195-205.
- Suratno, E. 2008. Strategi Perencanaan Pajak. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), pp: 78-88.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year perspective. *The Accounting Review*, 65 (1), pp: 131-156.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey 07632: Printice-Hall International Inc.
- Wijana A.P, I N. 2011. Manajemen Laba: Perilaku *Opportunistic* atau *Realistic*?. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).
- Wijaya, M. dan Martani, D. 2011. Praktek Manajemen Laba perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai No. 36 tahun 2008. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 14*.
- Wirawan, N. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Keraras Emas: Denpasar.
- Wulandari, D., Kumalahadi, dan Januar E.P. 2004. Indikasi Manajemen Laba Menjelang Undang-Undang Perpajakan 2000 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, 7, pp: 884-894.
- Yamashita, H and Otogawa Kazuhisa. 2007. Do Japanese Firms Manage Earnings in Response to Tax Rate Reduction in the Late 1990s.
- Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions. *Review of Accounting and Finance volume 3*, 67 – 92.

Zang, Amy Y. 2012. Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation. *The accounting Review*, 87(22), pp: 675-703.

Zimmermann, Jochen and Goncharov Igor. 2006. Earnings Management when Incentives Compete: The Role of Tax Accounting in Russia. *Journal of International Accounting Research*. Vol.5, No. 41.

Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice. *Journal of Accounting and Economics* , pp: 129 – 149.

